

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Menurut Suyanto (Kasihani Kasbolah, 1998:9) Penelitian tindakan kelas (PTK) menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Suryanto (Kasihani Kasbolah 1998:29) Penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan.
4. Meningkatkan efisiensi pengolahan pendidikan.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik tindak kelas, dalam metode tersebut pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif karena melibatkan semua pihak lain selain peneliti.

Menurut Suyanto (Bektiarso,1997) penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, dosen (peneliti), serta dengan tujuan untuk meningkatkan praktek

pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru. Sesuai dengan pendapat tersebut dalam penelitian ini pun peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer dan sebagai sumber informasi mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas IVB SDN 3 Lembang.

Bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) di pilih Penulis dengan alasan guru kelas secara langsung menemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu penulis memiliki harapan dengan metode penelitian maka perbaikan serta peningkatan mutu pendidik dapat terwujud, serta dapat terjalin hubungan yang baik antar guru, guru dengan kelapa sekolah secara bersama.

Beberapa ahli mengidentifikasikan Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Menurut kemmis dan carr (Kasihani Kasbolah 1998:13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bereflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan ini dapat dilakukan.

Elliott, (dalam Kunandar, 1991:43) mengemukakan bahwa penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Burns, (dalam Kunandar, 1999:44) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi

sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Dari uraian di atas secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan praktik praktis yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki praktik pengajaran serta dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dijalankan dalam suatu proses yang terdiri dari empat aspek, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Perlu dipahami bahwa keempat aspek tersebut bukan hanya sebagai langkah-langkah yang statis tapi merupakan momen-momen dalam bentuk spiral.

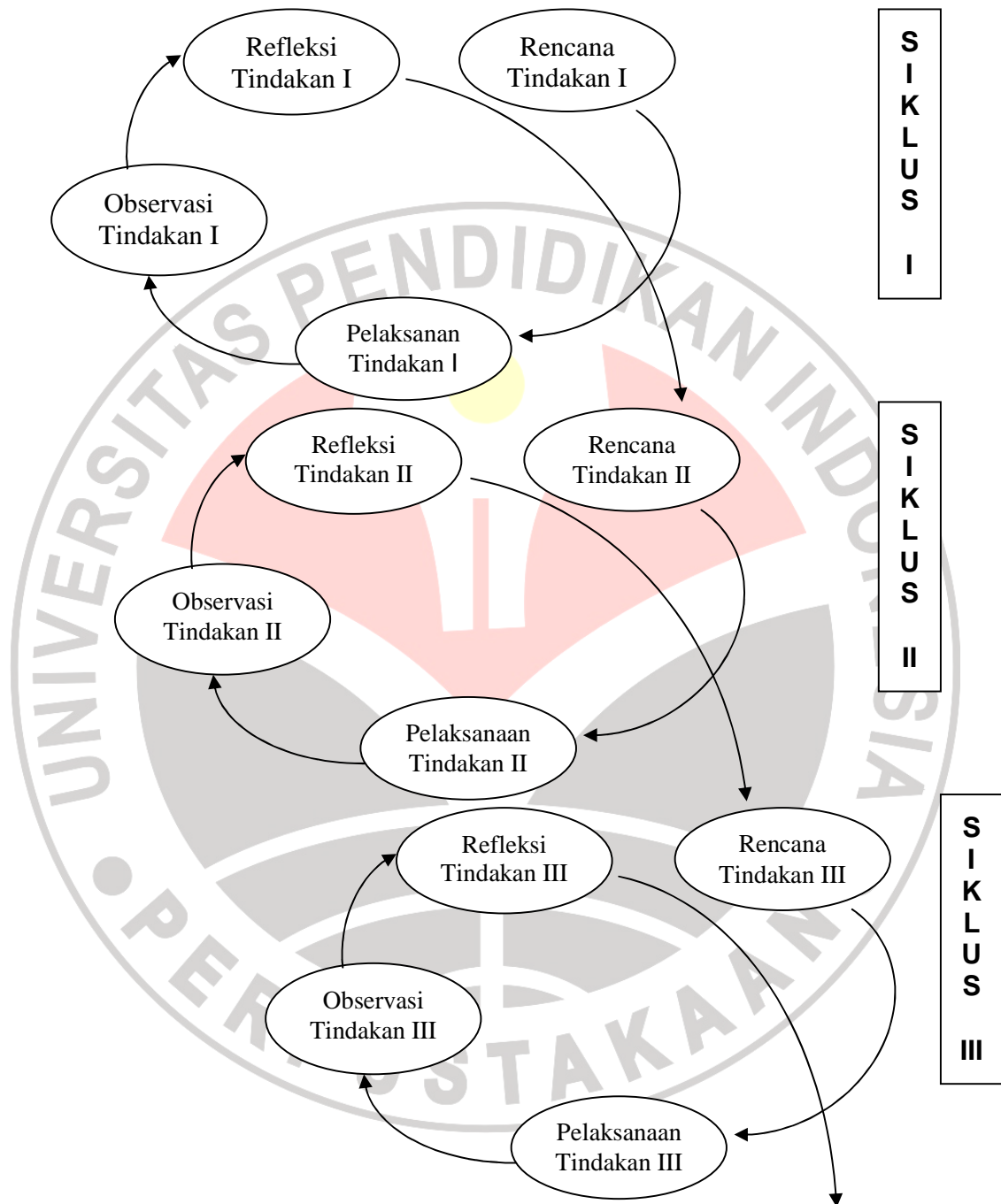
Penggunaan penelitian tindakan kelas ditujukan pada kepentingan guru kelas, artinya melalui penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan membangkitkan para guru di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan memiliki keinginan untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian, mulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan observasi awal, menemukan masalah kemudian mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana ke tindakan I, kemudian merefleksikan kembali. Setelah

satu siklus yang diakhiri dengan refleksi, maka diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

Alur Penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Kasihani Kasbolah, 1998:114), alur dan desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 3.2

Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis dan Tagart, 1998)

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran IPS di kelas IV.

Pemilihan SD Negeri 3 Lembang berdasarkan pertimbangan berikut:

SD Negeri 3 Lembang merupakan tempat penulis melakukan kegiatan PLP, dan selama PLP berlangsung, penulis menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPS khususnya pada topik “memahami pentingnya koperasi”, yaitu dalam menumbuhkan kesadaran di kalangan siswa melalui kerjasama sehingga memerlukan pemecahan dari masalah tersebut.

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 27 orang siswa. Karakteristik dari lokasi dan subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Lembang cukup strategis, yaitu berada tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Terletak di Jalan Grand Hotel Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jarak tempat tinggal warga sekolah baik siswa maupun guru-guru cukup dekat, namun ada juga yang jauh dari pemukiman penduduk, namun lokasi sekolah berada di dekat pemukiman penduduk.
2. Guru dan karyawan SD Negeri 3 Lembang terdiri dari kepala sekolah, 12 orang guru kelas, satu orang guru mata pelajaran agama Islam, dua orang guru

mata pelajaran olahraga, satu orang guru mata pelajaran bahasa Inggris, satu orang guru seni tari dan satu orang penjaga sekolah.

3. Siswa yang jadi subjek penelitian yaitu kelas IV, dengan jumlah 27 orang siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 13 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah persiapan/tindakan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK. Tindakan tersebut disusun berdasarkan pada masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran koperasi dalam perekonomian Indonesia melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan. Langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dan direncanakan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan tindakan pada tahap ini terdiri dari rangkaian kegiatan berikut:

- a. Peneliti mengadakan penelitian awal pada proses pembelajaran pada topik “memahami pentingnya koperasi”, di kelas IVB, SDN 3 Lembang, Kec Lembang, Kab Bandung Barat, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data awal berupa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, mengenai Kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan serta faktor penyebabnya.

- b. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas, membicarakan permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan dialami ketika melakukan kegiatan pembelajaran IPS, khususnya dalam topik memahami pentingnya koperasi, kesulitan tersebut yang dialami yaitu kurangnya kesadaran berkoperasi dalam kerjasama.
- c. Setelah mencapai kesepakatan dan persetujuan diskusi yang telah dibicarakan, Peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai melakukan tindakan dan sekaligus,
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran koperasi dalam perekonomian Indonesia di kelas IVB SDN 3 Lembang, Kec Lembang Kab Bandung Barat.

Pada dasarnya bentuk tindakan yang dilaksanakan pada tiap siklus adalah sama, yaitu melakukan prosedur pembelajaran. Upaya meningkatkan kesadaran di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran IPS dengan indikator mengidentifikasi manfaat koperasi.

Dalam pelaksanaan dapat diuraikan tiap-tiap siklus antara lain sebagai berikut:

Kegiatan tersebut meliputi:

a. Siklus I

Peneliti memberikan arahan, motivasi, dan rangsangan kepada semua personil yang terkait dengan pelaksanaan tindakan, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah yang timbul.
- 2) Merancang tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan melalui pembelajaran yang akan diterapkan dalam upaya meningkatkan kesadaran di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.
- 4) Melakukan observasi, Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.

Bersama-sama guru dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: memeriksa hasil kerjasama sama siswa yang berupa lembar kegiatan yang dilakukan, Melihat hasil lembar observasi, melakukan wawancara dengan siswa. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

Kegiatan tersebut meliputi:

b. Siklus II

Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus I, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam upaya meningkatkan kesadaran di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran IPS.
- 3) Melakukan observasi. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data.
- 4). Bersama-sama guru dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus II. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: memeriksa hasil kerjasama sama siswa yang berupa lembar kegiatan yang dilakukan, melihat hasil lembar observasi, melakukan wawancara dengan siswa. Hasil analisis dan refleksi Siklus II menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus

selanjutnya, jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

- 5). Menyebarakan angket untuk mengetahui respon siswa setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilaksanakan.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi merupakan tindakan mengamati/perekaman data mengenai proses dan hasil pembelajaran melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Lembang, kegiatan pengamatan diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang proses dan perubahan dalam pembelajaran koperasi dalam perekonomian Indonesia, dengan menggunakan metode permainan melalui kerjasama arisan mini.

Pendapat Suyanto (1997:16) Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pendapat lain tentang observasi adalah teknik atau cara untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. (Depdiknas,2003:34).

Kunandar, (2008:143) menyatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran koperasi dalam perekonomian Indonesia, serta untuk mengumpulkan/merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berkoperasi berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan proses analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Lembang.

Dari hasil seluruh tindakan yang dilakukan dianalisis dan direfleksikan sehingga nantinya akan diperoleh apakah pelaksanaan tindakan-tindakan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum untuk menentukan kejelasan tindakan selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Format Observasi

Untuk melakukan pengamatan digunakan teknik pengumpul data berupa format observasi yang memungkinkan peneliti melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan semua kejadian yang berlangsung pada saat pembelajaran.

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

maupun kejadian-kejadian yang dianggap penting. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aspek yang diamati dari peserta didik dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yang telah diterapkan sedangkan aspek yang diamati dari guru adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dari pandangan lain, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan pada guru dan peserta didik untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

1. Angket

Russeffendi (2001:107) mendefinisikan angket sebagai sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan. Dalam hal ini penggunaan angket diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek pendekatan yang dikembangkan menurut pandangan siswa. Dari angket yang disebarakan dapat diperoleh data mengenai respon siswa tentang kegiatan pembelajaran koperasi dalam perekonomian Indonesia melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi ini di fokuskan pada aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini di lakukan setelah pembelajaran setiap tindakan selesai, hanya seberapa orang yang mewakili setiap kelompok untuk di wawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai respon tindakan atau tanggapan peserta didik selama pembelajaran IPS dilaksanakan melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan. Hasil wawancara dicatat pada lembar wawancara, kemudian diolah dan dijadikan bahan perencanaan pada tindakan berikutnya.

3. Lembar Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran koperasi dalam perekonomian Indonesia melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.

F. Analisis data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi guru, analisis angket, serta lembar kejasama dalam kelompok, wawancara yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu tentang kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan. Sedangkan hasil belajar siswa pada awal pre tes dapat dituliskan ke dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh setiap siswa dapat terlihat dengan jelas. Dan pengamatan saat guru kelas melaksanakan kegiatan KBM, tampaknya siswa kurang bisa menangkap dari materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dikelas lebih dirasakan oleh siswa cepat membosankan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil intrumens yang meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan wawancara.

1. Pengolahan Data Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui mengukur peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kerjasama melalui arisan mini yaitu dengan menganalisis data secara deskriptif. Data tersebut terdapat dalam lampiran.

2. Pengolahan Data Observasi Aktivitas Siswa Aspek Afektif dan Aspek Psikomotor.

Aspek afektif dan psikomotor siswa diukur dengan menggunakan format observasi sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah di tentukan. Hasil daftar cek (format observasi) kemudian di rekapitulasi dan dijumlahkan skor masing-masing siswa untuk setiap kategori. Skor yang diperoleh siswa pada aspek afektif dan psikomotor kemudian di hitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$\text{IPK} = \frac{\text{M}}{\text{SMI}} \times 100 \%$$

Keterangan :

IPK = Indeks prestasi kelompok

M = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor siswa, data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan di konversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif yang dibagi ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali sesuai tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.1 Klasifikasi IPK

Presentase (%)	Kategori
80 Lebih	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
21 – 39	Kurang
0 - 20	Kurang sekali

Sa'adah Ridwan, dalam Sri Ratna Dewi (1999:25)

3. Pengelohan data hasil wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dimensi-dimensi jawaban sehingga menafsirkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya. Data terdapat dalam lampiran.

4. Pengolahan data angket siswa

Data hasil angket siswa diolah menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan persentasi jawaban sehingga dapat menafsirkan respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan kerjasama arisan mini.

$$\text{Persentasi respon siswa} = \frac{\sum \text{Siswa yang menjawab benar}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
PERSENTASE JAWABAN ANGGKET SISWA

Persentase	Kategori
0%	Tidak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25% - 49 %	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Fred Archenhold (Sudjana, 1990 : 77)

